

BAB I

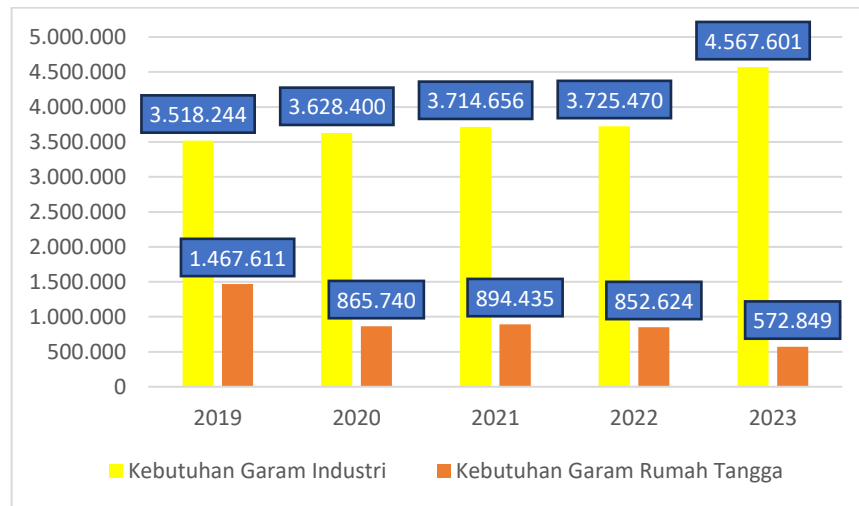
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki 17.499 pulau dan menjadi salah satu negara dengan pulau terbanyak di dunia, dengan luas wilayah mencapai 7,81 Juta km² (Kementrian Kelautan Perikanan, 2020). Luas laut mencapai 2/3 dari keseluruhan luas wilayah. Garis pantai Indonesia terpanjang ke-2 di dunia yaitu 99.093 km (Kementrian Kelautan Perikanan, 2018). Dengan kelebihan yang dimiliki oleh negara Indonesia sebagai negara maritim tentu terdapat berbagai potensi kelautan dan perikanan yang melimpah, seperti potensi dari komoditas garam yang perlu digali dan dikembangkan karena menjadi salah satu komoditas penting (Kementrian Kelautan Perikanan, 2011). Penggunaan garam secara garis besar terbagi menjadi 3 kelompok yaitu: Garam untuk konsumsi manusia, Garam untuk pengasinan dan aneka pangan dan Garam untuk industri. Di Indonesia garam banyak di produksi dengan cara menguapkan air laut pada sebidang tanah pantai dengan bantuan angin dan sinar matahari sebagai sumber energi penguapan (Sulaeman, 2019).

Kebutuhan Indonesia akan garam telah meningkat dari 3.5 juta ton pada tahun 2016. Menjadi sekitar 5 juta ton pada tahun 2023, sebelumnya pada tahun 2022, kebutuhan garam sekitar 4.6 juta ton. Garam untuk keperluan industri mencapai 83 persen dari kebutuhan garam nasional pada tahun 2022, lalu meningkat 91 persen pada tahun 2023. Garam industri terdiri dari beberapa kategori, garam untuk industri

makanan, pengasinan. Sedangkan garam nonindustri yaitu rumah tangga, restoran, pertanian.

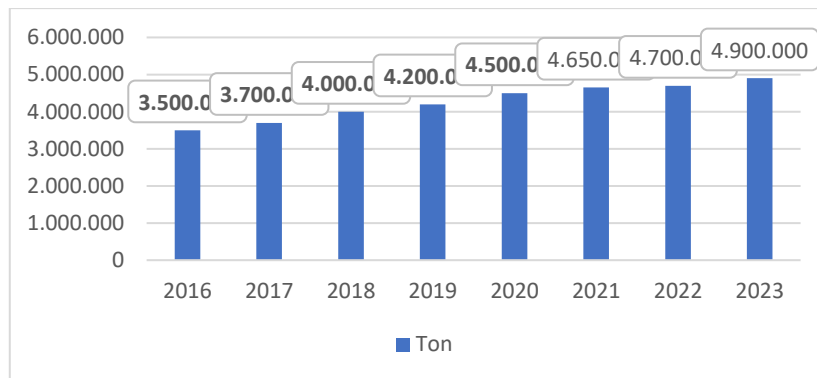


Gambar 1. 1 Kebutuhan Garam Industri dan Rumah Tangga Tahun 2023 (Ton)

Sumber : BPS Nasional, 2023

Garam adalah salah satu potensi yang sangat penting bagi Indonesia, dimana garam hasil produksi tersebut diperuntukkan bagi konsumsi masyarakat, industri, serta perdagangan internasional. Garam ternyata bukan hanya di konsumsi dan menggarami ikan asin, sejak dari dahulu garam merupakan bahan yang penting di era modern (Susanto, 2017). Dengan kondisi geografis Indonesia yang cukup mumpuni untuk memproduksi garam maka setiap wilayah di Indonesia dapat mengelola garam, namun sejak zaman dahulu hanya beberapa wilayah yang dikenal sebagai produsen garam, salah satunya yaitu Pulau Madura di Provinsi Jawa Timur. Garam di Indonesia pada umumnya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan industri. Kebutuhan garam nasional masih belum bisa dipenuhi oleh produksi dalam negeri.

Garam di Indonesia mengalami beberapa kali pergantian pengkategorian, saat dikategorikan menjadi garam makanan atau nonmakanan, garam makanan mencakup 42 persen pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 meningkat 43 persen.

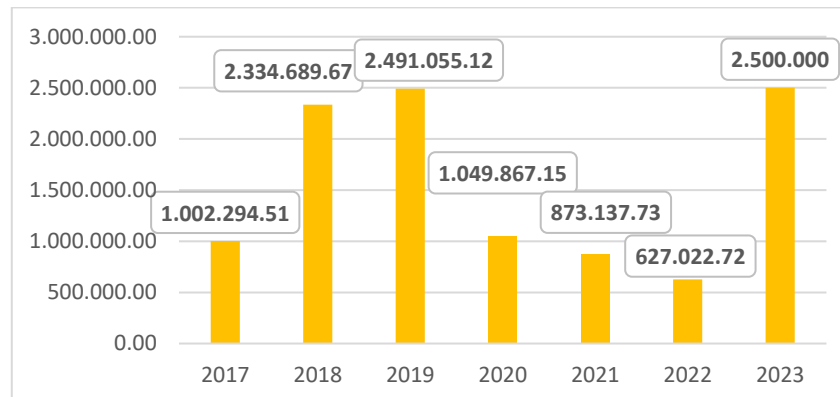


Gambar 1. 2 Kebutuhan Garam Nasional Tahun 2023 (Ton)

Sumber : BPS Nasional dan Kementerian Kelautan Perikanan, 2023

Kebutuhan garam nasional mencapai 4.900.000 ton. Potensi komoditas garam di Indonesia seharusnya menjadi salah satu komoditas penting dalam mendorong perekonomian wilayah berbasis lokalitas dan nasional. Hal tersebut didukung dengan kebutuhan garam nasional setiap tahunnya mengalami kenaikan, serta aspek wilayah Indonesia yang sebagian besar merupakan lautan dan memiliki iklim tropis. Pemanfaatan potensi lokal dengan sumber daya alam lokal dapat menjadi inovasi baru dalam pengembangan ekonomi lokal (PEL).

Potensi garam di Indonesia seharusnya bisa bersaing dengan garam impor, dimana garam dalam negeri bisa memiliki kadar kandungan NaCl yang sesuai kebutuhan pasar baik untuk industri maupun rumah tangga. Dengan cara mengimplementasi inovasi-inovasi baru dan pemanfaatan potensi lokal baik dari sumber daya manusia, alam dan pembaharuan teknologi untuk produksi garam.



Gambar 1. 3 Produksi Garam Nasional Tahun 2023 (Ton)

Sumber : (Statistik.KKP Produksi Garam Nasional, 2023)

Kebutuhan garam di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Hal ini bertolak belakang dengan produksi garam yang masih fluktuatif dan cenderung tidak dapat memenuhi kebutuhan garam, baik itu kebutuhan konsumsi dan kebutuhan industri. Sementara kebutuhan garam industri terus meningkat membuat pemerintah kembali membuka keran impor. Produksi garam yang naik turun di akibatkan perubahan cuaca ekstrim yang berdampak terhadap tinggi nya curah hujan (Wedari dan Sukadana, 2019).

Kualitas garam juga menjadi faktor penting yang menyebabkan garam lokal kurang mampu bersaing dengan garam impor. Garam lokal memiliki kandungan NaCl 81%-96% sedangkan garam impor memiliki kandungan NaCl di atas 97%. Kandungan NaCl yang dibutuhkan oleh konsumsi rumah tangga yaitu 94,7% dan untuk industri yaitu 97% (Kementrian Kelautan Perikanan 2019). Maka dari itu kualitas garam lokal perlu diperhatikan guna meningkatkan produksi garam agar mampu melengkapi kebutuhan akan garam. Produksi garam lokal masih tergantung dengan cuaca atau musim, dimana cuaca Indonesia yang bervariasi.

Harga garam lokal belum diatur sehingga bersifat fluktuatif, mengikuti harga pasar. Pada tahun 2017 harga garam rakyat mencapai Rp. 2.000 per Kg. Pada tahun 2023 harga garam di Kabupaten Sampang mencapai 2.500 per Kg sampai 2.700 per Kg (Kementrian Kelautan Perikanan). Dengan kepemilikan potensi sumber daya alam dari sektor kelautan, Indonesia sebenarnya mampu untuk memproduksi garam lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan garam dalam negeri.

Luas lahan tambak garam yang dimiliki oleh Indonesia mencapai 24.706,208 hektare (ha). Dimana terdapat 14 provinsi di Indonesia yang memiliki luas lahan tambak garam dan hanya 4 provinsi yang memiliki luas lahan dan yang memiliki potensi besar untuk memproduksi garam yaitu Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan NTB.

Permasalahan yang dihadapi sekarang oleh para petani garam di Indonesia yaitu produksi petani garam yang masih dilakukan secara tradisional, bergantung pada cuaca yang tidak menentu, kualitas garam yang dihasilkan belum memenuhi standart industri, serta diperlukannya pembaruan teknologi untuk produksi garam (Ihsanudin 2021). Selain itu, persoalan luas lahan penggaraman yang dimiliki oleh para petani garam terpisah-pisah yang mengakibatkan skala perekonomian garam tidak tercapai (M.Zaki Mahazin 2021)

Musim kemarau pada tahun 2023 semestinya menjadikan masa gembira bagi para petani garam. Dimana para petani garam dapat memproduksi dan memanen garam lebih banyak, dari situ petani garam memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga.

Peran Pemerintah dalam memastikan pembinaan agar para petani garam jangan asal cepet memanen garam dengan melalaikan kualitas garam tersebut, dimana kualitas garam dan hasil produksi yang rendah dapat juga berpengaruh terhadap pendapatan petani garam. Para petani garam di berbagai daerah di Indonesia juga mengeluhkan hal yang sama, dimana harga garam per Kilogram berkisar Rp.300-700 per kilogram. Padahal untuk ongkos produksinya, pemerintah masih bisa menekan biaya sampai Rp.300-350 per kilogram. Karena harga garam murah, petani, banyak memilih tidak menjual garamnya. Namun, masih disimpan atau ditimbun digudang masing-masing. Dimana ketika menjual banyak, biaya yang dikeluarkan namun tidak sebanding dengan nilai belinya. Harga tersebut sangat jauh dari harga ditahun sebelumnya, dengan hal ini dapat dilihat dari segi pendapatan petani garam mengalami penurunan.

Para petani garam merasa kecewa dengan anjloknya harga garam yang terjadi, salah satunya dengan dibukanya keran impor garam yang bisa dilakukan oleh negara manapun untuk memenuhi kebutuhannya, akibatnya harga terhadap garam tidak terkendali. Maka dari itu, perlunya adanya revisi untuk pengendalian garam impor garam, agar berpihak pada kepentingan petani garam lokal. Harga garam yang menurun ini jelas merugikan dan membuat resah para petani garam Indonesia, karena usaha untuk memproduksi garam ini tidak sebanding dengan hasil atau keuntungan yang diperoleh. Pada akhirnya, kondisi ini akan berdampak negatif terhadap kesejahteraan petani garam. Karena itu ada banyak para petani garam yang menggantungkan nafkahnya sepenuhnya pada garam.

		Australia	India	Selandia Baru	Tiongkok	Denmark	Jerman	Thailand	Lainnya	Jumlah
2017	Berat Bersih = Ton	2.296.681	251.590	2.669	219	486	300	307	326	2.552.578
2018		2.603.186	227.925	4.052	849	816	236	178	1.708	2.838.950
2019		1.869.684	719.550	4.052	540	496	243	448	279	2.595.292
2020		2.227.521	373.933	4.076	1.321	376	231	331	229	380.497
2021		2.108.345	715.506	3.478	2.470	448	201	375	247	2.831.070
2022		1.998.382	751.398	4.382	1.377	194	286	425	180	2.756.624
2023		2.158.030	641.037	5.138	1.506	484	304	1.028	328	2.807.855

Gambar 1. 4 Kebutuhan Garam Impor Tahun 2023 (Ton)

Sumber : BPS Nasional, 2023

Pentingnya produksi garam ini tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan industri, tetapi juga berkaitan dengan lapangan pekerja bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, dan Madura pada khususnya. Sebagai salah satu pilar ekonomi, garam ini di harapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran dengan menyerap lebih banyak tenaga kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Banyaknya garam impor yang tersebar dipasaran sendiri menimbulkan masalah baru di para petani garam. Ditambah lagi masalah bagaimana harga garam yang tidak kompetitif dipasaran karena banyaknya garam impor yang tersebar dipasaran. Hal itu hampir terjadi disemua wilayah Indonesia, terkhususnya di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, terdapat faktor yang merupakan determinan dari pendapatan petani garam adalah dari permodalan, luas lahan, upah dan pengalaman bekerja yang berpengaruh pada tingkat pendapatan petani garam. Dalam penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu dengan mencoba menggunakan beberapa variabel.

Pertama, Modal memiliki suatu peranan yang sangat penting, karena pada dasarnya suatu perusahaan maupun wirausahawan membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari secara langsung dan kontinyu. Menurut ahli bidang ekonomi konvensional Von Bohm Bawerk arti modal atau capital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial (Daniel, 2002). Modal mempunyai peranan penting yang akan menentukan peningkatan pendapatan usaha dari pengusaha karena tersedianya modal yang cukup akan mempengaruhi kelancaran dan pengembangan usaha yang dijalankan. Dari sini dapat digambarkan bahwa modal mempengaruhi tingkat pendapatan. Modal merupakan faktor pendukung dalam kegiatan usaha karena merupakan kebutuhan utama bagi seorang pengusaha dalam menjalankan usaha baik pada saat memulai, pengembangan maupun pada saat penurunan usaha (Puspa, 2021).

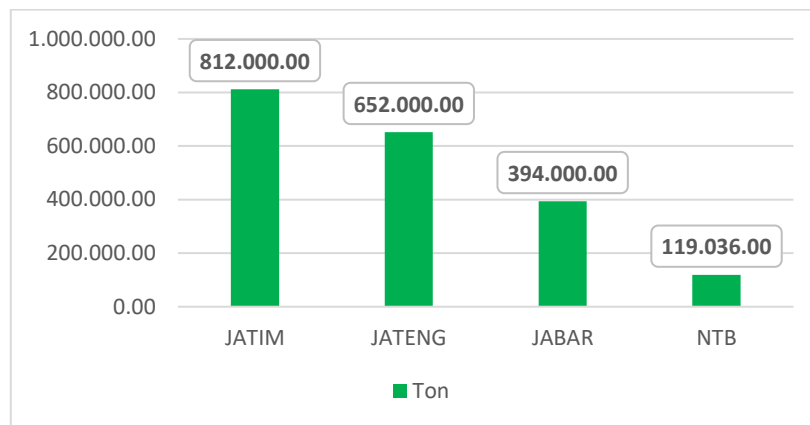
Kedua luas lahan, lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim, 2007). Menurut (Daniel, 2002) luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau pun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Menurut (Gustina, 2014) dalam bidang pertanian,

penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Ketiga Pendidikan, human capital adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barangbarang modal lainnya. Menurut Todaro (2015) menyatakan bahwa konsep dari sebuah Human Capital dapat dilihat melalui seseorang yang melakukan Investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Human capital atau modal manusia adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang, dapat dinyatakan dari yang terlihat maupun yang masih terpendam. Kemampuan seseorang yang terlihat dapat tercermin dari penyelesaian pekerjaan sehari-hari dengan penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan oleh seseorang di dalam organisasi, dengan kata lain yaitu kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan organisasi (Amirul Mukminin 2017).

Keempat pengalaman kerja, menurut (Marwansyah dalam Wariati 2014), pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Menurut (Manulang 2011), pengalaman kerja adalah proses pembentukan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena ketertiban pegawai tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Menurut (S.P Hasibuan 2016), mengemukakan orang yang berpengalaman merupakan calon karyawan yang telah siap pakai. Pengalaman kerja seorang pelamar hendaknya mendapat pertimbangan utama dalam proses seleksi. Menurut (Sutrisno 2010), Upah biasanya ditetapkan oleh kedua belah pihak dalam perjanjian kerja, dalam peraturan upah, ada kemungkinan bahwa dalam perjanjian

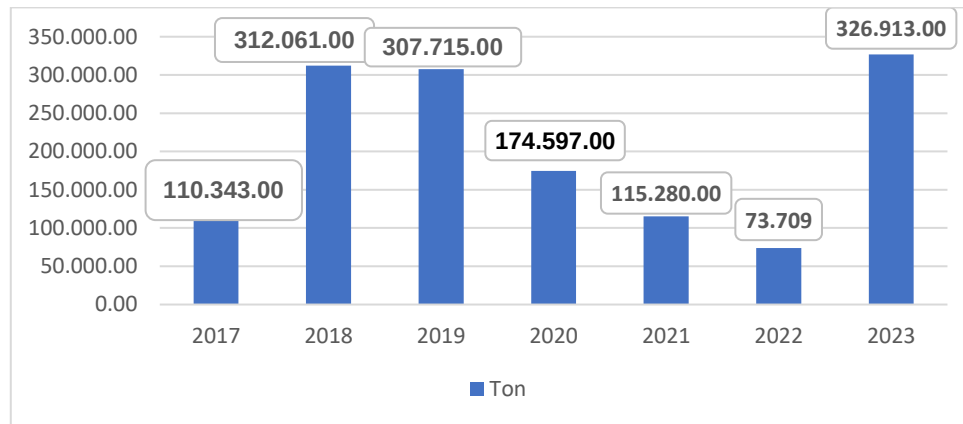
atau peraturan tidak terdapat ketentuan mengenai upah itu. Dalam hal upah tidak ditetapkan dalam perjanjian kerja, pada umumnya ditarik kesimpulan bahwa kedua belah pihak telah bersepakat bahwa penetapan upah akan dilakukan oleh pengusaha secara sepihak.



Gambar 1. 5 Produksi Garam Tertinggi Tingkat Provinsi Tahun 2023 (Ton)

Sumber: (Statistik.KKP, 2022)

Jawa Timur merupakan Provinsi penghasil utama garam nasional yang memiliki kontribusi sebesar 51% terhadap produksi garam nasional, dengan capaian produksi 812.000,00 ton pada tahun 2023. Nilai tersebut didominasi oleh Pulau Madura yang merupakan daerah penyumbang utama hasil produksi garam di Indonesia. Dengan kondisi geografis Jawa Timur yang memiliki potensi untuk memproduksi dan mengelola garam, seperti daerah yang ada di Jawa Timur yaitu Kabupaten, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Gresik, Sidoarjo, Situbondo, Tuban, Pasuruan, Lamongan, Probolinggo, Kota Pasuruan dan Kota Surabaya. Khusus di Provinsi Jawa Timur, terdapat Kabupaten dengan produksi garam terbesar, yaitu Kabupaten Sampang, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pamekasan.



Gambar 1. 6 Produksi Garam Kabupaten Sampang Tahun 2023 (Ton)

Sumber: (Statistik.KKP)

Menurut Mahcfud kepala bidang Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Sampang, produksi garam di Kabupaten Sampang dari tahun 2020 mulai mengalami penurunan, dimana hal ini terjadi akibat cuaca tidak menentu dan dampak fenomena iklim La Nina.

Fenomena alam La Nina menyebabkan suhu permukaan laut di wilayah tersebut mengalami penurunan, sehingga udara terasa lebih dingin dari biasanya (Jakfar Sodikin, 2023). Dengan adanya fenomena ini hasil produksi garam di Kabupaten Sampang mengalami penurunan dan berdampak terhadap pendapatan petani garam.

Produksi garam pada tahun 2023 merupakan capaian tertinggi selama 6 tahun terakhir. Pada tahun 2023 musim kemarau panjang dan suhu panas yang pas membuat hasil produksi garam meningkat dan petani merasa beryukur. Dengan ini mengembalikan rasa percaya diri terhadap diri petani untuk tahun depan bisa memproduksi garam lebih banyak lagi.

Tabel 1.1 Jumlah Petani Garam Kecamatan Pangarengan Tahun 2020

No.	Desa	Satuan/Orang
1	Pangarengan	1093
2	Apaan	738
3	Gulbung	524
4	Ragung	851
Jumlah		3209

Sumber: Data Desa Kecamatan Pangarengan 2020.

Petani garam merupakan salah satu mata pencaharian musiman yang menjadi sumber pendapatan utama masyarakat Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. Hal ini sesuai dengan data di Kecamatan Pangarengan bahwa Desa Pangarengan memiliki jumlah petani garam tertinggi dibandingkan dengan desa lainnya. Dengan ini membuktikan bahwa rata-rata penduduk Desa Pangarengan bermata pencaharian sebagai petani garam.

Kabupaten Sampang adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Luas wilayah Kabupaten Sampang yang mencapai 1233,33 Km², dibagi menjadi 14 Kecamatan dan 186 Desa/Kelurahan, ada Kecamatan Sampang, Kecamatan Omben, Kecamatan Camplong, Kecamatan Torjun, Kecamatan Jrengik, Kecamatan Sreseh, Kecamatan Kedundung, Kecamatan Tambelangan, Kecamatan Robatal, Kecamatan Ketapang, Kecamatan Banyuates, Kecamatan Sokobana, Kecamatan Pangarengan, Kecamatan Karang Penang. Dari empat belas Kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang, Kecamatan Pangarengan Desa Pangarengan menjadi salah satu penghasil produksi garam terbesar.

Desa Pangaerangan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang yang mana mayoritas penduduknya adalah petani, khususnya petani garam. Keberadaan pertanian ini sudah ada sejak lama, sehingga sangat disayangkan apabila keberadaan pertanian garam tersebut tidak dipertahankan. Desa Pangarengan sebagai penghasil garam juga memperhitungkan kesediaan yang ada salah satunya memperhitungkan juga luas lahan tambak garam yang akan digunakan. Berikut table luas lahan tambak tambak di Kabupaten Sampang.

Tabel 1.2 Luas Lahan Tambak Garam di Kabupaten Sampang Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas (m2)	Luas (ha)
1	Camplong	434.800	43.48
2	Jrengkik	1.830.640	183.064
3	Pangarengan	6.720.170	672.017
4	Sampang	5.470.000	547.000
5	Sreseh	13.545.600	1.354.56
6	Torjun	139.200	13.92
		23.217.410	2.814.44

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) 2022

Menurut data luas tambak di setiap kecamatan di Kabupaten Sampang, Kecamatan Pangarengan memiliki luas tambak garam terluas ke dua setelah Kecamatan Sreseh. Ketersediaan luas lahan di kecamatan pangarengan tentu setiap desa yang ada juga memiliki klasifikasi luas lahan tambak yang berbeda beda. Dengan ketersediaa luas lahan tambak yang ada di Kecamatan Pangarengan mampu memberikan kontribusi produksi garam, serta memberikan peningkatan pendapatan.

Berikut klasifikasi kesesuaian lahan tambak garam di setiap desa di kecamatan pangarengan Kabupaten Sampang Madura.

Tabel 1.3 Kesesuaian Lahan Tambak Garam Kecamatan Pangarengan Tahun 2022

No	Kecamatan	Desa	Klasifikasi kesesuaian tambak garam	Luas (ha)
1	Pangarengan	Ragung	Sangat sesuai Tambak Garam	641.42
2	Pangarengan	Panyerangan	Kurang Sesuai Tambak Garam	0.10
3	Pangarengan	Pangarengan	Sangat sesuai Tambak Garam	672.017
4	Pangarengan	Apaan	Sangat sesuai Tambak Garam	556.55
5	Pangarengan	Gulbung	Sangat sesuai Tambak Garam	28.84
6	Pangarengan	Pacangan	Kurang Sesuai Tambak Garam	0.34

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) 2022

Menurut data luas lahan tambak garam pada setiap desa di Kecamatan Pangarengan menunjukan bahwa Desa Pangarengan memiliki luas lahan tambak garam yang cukup luas yaitu 602.89 (Ha). Luas lahan tambak garam tentunya sangat mempengaruhi jumlah produksi garam yang akan dihasilkan.

Tercapainya Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kecamatan Pangarengan juga dapat di lihat dari produksi garam yang ada. Produksi garam yang ada di Kecamatan Pangarengan yaitu mencapai :

Tabel 1.4 Produksi Garam di Kecamatan Pangarengan Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas (ha)	Kisaran Produktifitas (ton/ha)	Produksi (ton)	Stock (ton)
1	Pangarengan	672.017	80 – 100 ton/Ha	20.735	1.765

Sumber : BPS Kecamatan Pangarengan dalam Angka Tahun 2021. (data diolah)

Berdasarkan data diatas tentang produktivitas Garam yang dinilai cukup tinggi di Kecamatan Pangarengan dan dengan tersedianya lahan tambak garam yan dinilai produktif serta sesuai, hal ini sangat sesuai dengan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Petani Garam di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

Pendapatan dari usaha pertanian garam di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan tertinggi yang dimiliki para petani yaitu sebesar Rp.120.000.000/siklus panen, sedangkan pendapatan terendah yaitu sebesar Rp.50.000.000/siklus panen. Dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 60.142.857/siklus panen, tingkat efisiensi petani garam di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat efisiensi petani garam antara petani garam yang mempunyai luas lahan sempit, sedang dan luas, dimana para petani garam dengan lahan kecil tingkat efisiensinya lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang mempunyai lahan sedang ataupun besar.

Garam rakyat sebagai salah satu komoditas perdagangan cukup penting dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi isu strategis nasional yang sangat menarik banyak pihak baik pemerintah, pers, pelaku bisnis maupun akademisi. Hal itu antara lain

terkait dengan tren impor garam yang terus meningkat yang meresahkan petani garam dan kurangnya keberpihakan pemerintahan pada komoditas garam rakyat (Yeti Rochwulaningsih, 2013).

Petambak garam yang ada di Desa Pangarengan Kecamatan pangarengan Kabupaten Sampang Madura sudah beralih menjadi petambak PUGAR. Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) program ini memiliki tujuan untuk mendorong produktivitas garam rakyat yang dihasilkan. Dimana program ini merupakan sebuah inovasi yang perlu dikembangkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan petani serta swasembada terhadap komoditas garam. Indonesia mempersiapkan program (PUGAR) yang dijadikan skala prioritas pembangunan nasional demi menanggulangi kemiskinan.

Berdasarkan data Statistik Kementerian Kelautan Perikanan (KKP) menyatakan bahwa pada tahun 2023 petani garam Kabupaten Sampang mampu memproduksi garam 326.913 ton, dan produksi garam Kecamatan Pangarengan sebesar 164.601 ton. Dengan produksi garam yang dihasilkan ini dapat membantu peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pangarengan, Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

Perlunya perhatian khusus terhadap petambak garam dalam memproduksi garam, agar dapat terus meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan atas garam. Perlu diperhatikan yaitu peningkatan pendapatan terhadap petambak garam di Desa Pangarengan yakni terdapat perbedaan luas lahan tambak antar petani garam berbeda, dimana hal tersebut juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Pangarengan.

Luas lahan yang dimiliki oleh Desa Pangarengan sangat membantu bagi masyarakat Desa, khususnya bagi warga yang menggeluti di usaha penggaraman. Sebagian petani garam di desa menjadikan pendapatan sebagai pilihan yang dinilai dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan hal itu para petani garam sangat menantikan panen raya garam dan berharap mendapatkan peningkatan terhadap pendapatan mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam dengan judul **“Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan yang menjadi pokok permasalahan adalah:

Bagaimana pengaruh modal, luas lahan, Pendidikan dan pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal, luas lahan, Pendidikan dan

pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan (manfaat) dan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pendapatan petani garam Kabupaten Sampang Madura. Adapun kegunaan (manfaat) dalam penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menguatkan aspek teoritis yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan, khususnya meyakinkan tingkat pendapatan petani garam Kabupaten Sampang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan untuk Pemerintah Kabupaten Sampang dalam merumuskan perencanaan dan membuat kebijakan yang tepat, guna mengembangkan usaha petani garam Kabupaten Sampang Madura.